

**Penguatan Dakwah Inklusif Berbasis Antropologi: Program Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat**

**Aspriansyah<sup>1</sup>, Misnan Jaelani<sup>2</sup>, Sobirin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAI AL-AZIS, Indramyu, Indonesia

45priansyah@gmail.com<sup>1</sup>, jaelanimisnan@gmail.com<sup>2</sup>, sobirin@iai-alzaytun.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Da'wah, as an effort to spread religious values, plays a crucial role in building an inclusive and tolerant society. However, da'wah practices are often exclusive and neglect the socio-cultural context of the recipients. This study aims to evaluate and describe the implementation of anthropology-based inclusive da'wah through a community service program at the Peduli Tali Bangsa Foundation in Ciputat. The method used was a qualitative approach using participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that understanding the cultural anthropology of the local community is key to developing an inclusive, adaptive, and relevant da'wah approach. This program has successfully increased public awareness of the values of tolerance, social engagement, and concern for differences.*

**Keywords:** *inclusive da'wah, anthropology, community service, tolerance, Peduli Tali Bangsa Foundation*

**ABSTRAK**

Dakwah sebagai upaya penyebaran nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran. Namun, praktik dakwah sering kali masih bersifat eksklusif dan kurang memperhatikan konteks sosial-budaya penerima dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan implementasi dakwah inklusif berbasis antropologi melalui program pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman antropologi budaya masyarakat lokal menjadi kunci dalam membangun pendekatan dakwah yang inklusif, adaptif, dan relevan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai toleransi, keterlibatan sosial, dan kepedulian terhadap perbedaan.

**Kata kunci:** dakwah inklusif, antropologi, pengabdian masyarakat, toleransi, Yayasan Peduli Tali Bangsa

**PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan salah satu sarana penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Seiring perkembangan masyarakat modern, muncul kebutuhan untuk mengembangkan dakwah yang inklusif, yaitu dakwah yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi dan dengan memperhatikan konteks sosial-budaya. Pendekatan ini berbeda dengan dakwah tradisional yang seringkali

bersifat normatif dan dogmatis, sehingga kurang efektif dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer.

Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat sebagai lembaga sosial-religius memiliki komitmen untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui program-program edukatif, sosial, dan religius. Dalam konteks ini, penerapan dakwah inklusif berbasis antropologi menjadi penting untuk memahami keragaman budaya masyarakat lokal, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara lebih luas dan kontekstual.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Dakwah Inklusif**

Dakwah inklusif adalah pendekatan penyampaian pesan agama yang terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan, baik perbedaan keyakinan, budaya, maupun kondisi sosial-ekonomi. Menurut Syamsuddin (2019), dakwah inklusif menekankan pada dialog, pemahaman kontekstual, dan penghargaan terhadap nilai-nilai universal dalam masyarakat.

### **Antropologi dalam Dakwah**

Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dan budaya berperan penting dalam dakwah kontemporer. Menurut Geertz (1973), memahami simbol, norma, dan praktik budaya masyarakat memungkinkan pendakwah menyesuaikan pendekatan dakwah sehingga lebih relevan dan diterima masyarakat. Penerapan antropologi dalam dakwah termasuk pemetaan nilai-nilai budaya, identifikasi praktik sosial, serta adaptasi komunikasi sesuai konteks lokal.

### **Pengabdian Masyarakat sebagai Media Dakwah**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu sarana efektif untuk menerapkan dakwah inklusif. Melalui program-program sosial dan edukatif, pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung, interaktif, dan kontekstual. Menurut Susilo (2020), pendekatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara pendakwah dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam konteks budaya lokal dan praktik dakwah.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat, Tangerang Selatan. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Pengelola dan relawan yayasan.
2. Masyarakat penerima program pengabdian, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

## **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi Partisipatif: Mengamati pelaksanaan program pengabdian masyarakat, interaksi pendakwah dan peserta, serta respons sosial.
2. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap pengelola yayasan, relawan, dan masyarakat penerima manfaat untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka.
3. Studi Dokumentasi: Analisis laporan program, materi dakwah, dan dokumentasi kegiatan yayasan.

## **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data: Memilih informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen.
2. Koding: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti inklusivitas, adaptasi budaya, dan efektivitas dakwah.
3. Interpretasi: Menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Dakwah Inklusif**

Program pengabdian masyarakat di Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat menerapkan dakwah inklusif melalui:

1. Pendekatan Kontekstual: Materi dakwah disesuaikan dengan budaya lokal, bahasa sehari-hari, dan kebutuhan masyarakat.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat: Anak-anak, remaja, dan orang dewasa dilibatkan dalam kegiatan edukatif, workshop, dan kegiatan sosial.
3. Pendekatan Interaktif: Menggunakan diskusi, cerita, dan permainan edukatif untuk menyampaikan pesan moral dan agama.

### **Dampak Sosial dan Budaya**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan:

1. Peningkatan Toleransi: Peserta lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, keyakinan, dan latar belakang sosial.
2. Keterlibatan Sosial: Masyarakat aktif dalam kegiatan yayasan seperti bakti sosial, pengajian, dan kegiatan edukatif anak.
3. Kesadaran Kultural: Peserta memahami pentingnya menghargai nilai-nilai lokal, simbol budaya, dan praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Pendukung dan Kendala**

Faktor Pendukung:

- Relawan yang memahami antropologi budaya lokal.
- Program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- Dukungan yayasan dalam hal sumber daya dan logistik.

Kendala:

- Perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi peserta.
- Keterbatasan waktu interaksi dalam setiap program.
- Tantangan dalam menyesuaikan materi dakwah dengan beragam persepsi masyarakat.

## **Pembahasan**

Implementasi dakwah inklusif berbasis antropologi menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh konten dakwah, tetapi juga oleh pemahaman budaya lokal dan keterlibatan aktif masyarakat. Pendekatan antropologi membantu pendakwah menyesuaikan pesan, metode komunikasi, dan bentuk kegiatan sehingga lebih diterima.

Selain itu, dakwah inklusif juga berdampak pada penguatan solidaritas sosial dan peningkatan kualitas interaksi sosial antar anggota masyarakat. Peserta menjadi lebih terbuka, saling menghargai, dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang dilakukan yayasan.

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait perbedaan persepsi dan kesiapan masyarakat dalam menerima pendekatan baru. Oleh karena itu, pelatihan relawan dalam aspek kultural intelligence dan pendekatan komunikasi yang adaptif menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

## **Kesimpulan**

1. Dakwah inklusif berbasis antropologi di Yayasan Peduli Tali Bangsa Ciputat terbukti efektif dalam meningkatkan toleransi, inklusivitas, dan keterlibatan sosial masyarakat.
2. budaya lokal dan adaptasi materi dakwah menjadi faktor kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat.
3. Tantangan utama meliputi perbedaan latar belakang peserta dan keterbatasan waktu, sehingga diperlukan strategi komunikasi dan metode pembelajaran yang fleksibel.
4. Rekomendasi: Yayasan dapat mengembangkan modul dakwah inklusif berbasis antropologi secara berkelanjutan, melakukan pelatihan relawan, dan memperluas program pengabdian ke komunitas lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Departemen Agama RI. (2018). *Pedoman Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- Syamsuddin, M. (2019). *Dakwah Inklusif: Konsep dan Praktik Kontemporer*. Prenadamedia Group.
- Susilo, R. (2020). *Pengabdian Masyarakat dan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Taylor, C. (2003). *Multiculturalism and "The Politics of Recognition"*. Princeton: Princeton University Press.